



Inovasi dalam Lembaga Pendidikan

Rizky Ananda Putri¹, Fitri Khoriroh², Anis Zohriah³, Rijal Firdaos⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

<i>Received:</i>	2 November 2024	Abstrak	<i>Inovasi pendidikan merupakan upaya untuk mengatasi tantangan yang ada dalam pendidikan. Inovasi dalam konteks pendidikan dapat berwujud berbagai hal, baik itu produk maupun sistem. Sebagai contoh, seorang guru dapat menciptakan media pembelajaran berupa mock up untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model inovasi pendidikan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia masih lebih cenderung menggunakan strategi "top-down", di mana inovasi pendidikan dikembangkan dari pihak kebijakan pusat ke institusi pendidikan yang paling bawah dengan cara yang imperatif. Hal ini dapat menghambat kreativitas tenaga pendidik dan kependidikan. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dengan strategi "bottom-up", di mana inovasi pendidikan dikembangkan dari bawah, berasal dari kreativitas tenaga pendidik dan kependidikan di setiap institusi pendidikan, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.</i>
<i>Revised:</i>	13 November 2024	Kata kunci:	<i>Bentuk, Tujuan, Inovasi Pendidikan</i>
<i>Accepted:</i>	30 November 2024		

(*) Corresponding Author: 232625240.rizky@uinbanten.ac.id

How to Cite: Putri, R., Khoriroh, F., Zohriah, A., & Firdaos, R. (2025). Innovation in Educational Institutions. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.D), 232-237. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9954>.

PENDAHULUAN

Pendidikan membutuhkan terus-menerus inovasi agar dapat beradaptasi dengan perkembangan di bidang lain. Inovasi dalam pendidikan harus dapat diukur dan terus ditingkatkan ke tingkat yang lebih baik. Untuk mencapai hal ini, diperlukan strategi inovasi pendidikan yang terbagi menjadi empat jenis: strategi fasilitas, strategi pembelajaran, strategi persuasif, dan strategi regulatif. Inovasi pendidikan merupakan upaya untuk mengatasi tantangan yang ada dalam sistem pendidikan, baik pada tingkat lembaga pendidikan secara khusus maupun pada tingkat sistem pendidikan nasional secara umum (Solichin et al. 2023).

Pendidikan dianggap sebagai suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen, sehingga inovasi pendidikan mencakup semua hal yang terkait dengan komponen-komponen tersebut, baik itu di tingkat lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya, maupun di tingkat sistem pendidikan nasional secara menyeluruh. Inovasi dalam bidang pendidikan dapat berupa produk atau sistem. Sebagai contoh, seorang guru dapat menciptakan media pembelajaran berupa mock-up untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Sementara itu, dalam konteks sistem, inovasi dapat mencakup metode penyampaian materi di kelas, seperti dengan menggunakan tanya jawab atau metode lainnya. Inovasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya, menciptakan sesuatu yang baru, memberikan kemudahan dalam konteks pendidikan, dan mendorong kemajuan (Simarmata et al. 2019). Di lingkungan sekolah, inovasi terjadi dalam berbagai aspek sistem, termasuk kurikulum, tata tertib, dan manajemen organisasi, serta pusat sumber belajar. Menurut para ahli, inovasi dapat berasal dari individu

sebagai bagian dari sistem sosial, organisasi atau lembaga sebagai bagian dari sistem sosial, dan juga dari kondisi lingkungan alam atau demografis (Rahman, Zulkifli, and Juanda 2020).

Inovasi merupakan bagian integral dari perubahan sosial, dan dalam konteks pendidikan, inovasi pendidikan menjadi bagian dari proses inovasi secara keseluruhan. Karena lembaga pendidikan formal adalah sebuah organisasi, maka pola inovasi yang lebih sesuai untuk diterapkan dalam bidang pendidikan adalah pola inovasi organisasional. Meskipun begitu, lembaga pendidikan memiliki karakteristik dan keunikan sendiri dibandingkan dengan organisasi lainnya. Untuk memperjelas pemahaman tentang model inovasi pendidikan yang relevan dengan kondisi dan situasi lokal, penting untuk memahami beberapa faktor yang memengaruhi proses inovasi pendidikan sesuai dengan karakteristik bidang pendidikan tersebut. Selain itu, perencanaan inovasi pendidikan juga diperlukan agar proses inovasi berjalan secara efektif, dengan panduan dan petunjuk yang jelas untuk melaksanakan inovasi pendidikan di sekolah (Tiarawati and Rahmantika 2023).

Pembahasan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru atau kepala sekolah yang ingin melakukan inovasi atau perubahan dalam pendidikan di sekolah tempat mereka bekerja. Konsep inovasi pendidikan mencakup baik inovasi yang diperkenalkan oleh pemerintah pusat (skala nasional), maupun inovasi sebagai ide atau gagasan baru untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas sekolah tempat guru atau kepala sekolah bekerja. Dengan pemahaman yang luas dan menyeluruh tentang inovasi pendidikan, diharapkan guru dapat mendukung kelancaran proses inovasi di lingkungan kerja mereka. Bahkan, jika memungkinkan, mereka dapat merencanakan dan menerapkan inovasi pendidikan sendiri untuk meningkatkan kualitas sekolah atau menyelesaikan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan situasi sosial tertentu secara akurat dengan menggunakan kata-kata, dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan dari situasi alamiah. Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah penelitian kepustakaan atau library research. Dalam konteks ini, penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, jurnal, laporan, dokumen, dan catatan. Tujuan dari penelitian kepustakaan adalah untuk menemukan teori, hukum, prinsip, gagasan, dan lainnya yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Penulisan artikel ini didasarkan pada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup referensi dari jurnal, sementara sumber data sekunder mencakup berbagai jurnal dan buku lain yang berkaitan dengan konsep dan model inovasi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Inovasi

Inovasi berasal dari kata Latin, "*innovation*", yang merujuk pada pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya adalah "*inovo*", yang mengandung arti

memperbaharui dan mengubah. Inovasi mencakup perubahan baru yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki yang sudah ada sebelumnya. Proses ini dilakukan secara sengaja dan terencana, bukan hanya kebetulan (Kusnadi 2017).

Rogers (1983) mendefinisikan inovasi sebagai "suatu ide, gagasan, praktek, atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi." Dengan kata lain, inovasi merupakan sesuatu yang dianggap baru oleh individu atau kelompok, dan mereka menerima serta bersedia mengadopsinya (Batoebara 2021). Menurut Alwi Suparman (1997), inovasi merujuk pada sesuatu yang dianggap baru oleh individu atau kelompok yang mengadopsinya, baik berupa objek, ide, atau gagasan. Kebaruan tersebut dapat berhubungan dengan pengetahuan, sikap, serta penerimaan atau penolakan terhadap ide tersebut (Suja'i 2018). Menurut Suharsaputra (2010), inovasi adalah penerapan hal-hal baru seperti ide, praktik, proses, pelayanan, ideologi, strategi, atau objek dalam pelaksanaan tugas. Inovasi ini melibatkan penggunaan pengetahuan dan berpotensi menghasilkan perubahan (Hidayati 2019).

Pengertian Inovasi Pendidikan

Secara mendasar, inovasi pendidikan merupakan usaha untuk memperbaiki berbagai aspek pendidikan dalam pelaksanaannya. Dalam konteks yang lebih terperinci, inovasi pendidikan mengacu pada perubahan baru yang secara kualitatif berbeda dari status *quo*, yang disengaja dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mencapai tujuan pendidikan tertentu (Ansori and Sari 2020). Menurut Ibrahim (1998), inovasi pendidikan adalah kemajuan dalam konteks pendidikan, bertujuan untuk menyelesaikan tantangan-tantangan yang berkaitan dengan pendidikan. Dengan demikian, inovasi pendidikan meliputi gagasan, produk, atau teknik yang dianggap baru oleh individu atau kelompok, baik itu sebagai hasil penemuan baru atau pengembangan, yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan atau menyelesaikan permasalahan dalam bidang pendidikan (Firmansyah 2019). Kesuksesan inovasi pendidikan bergantung pada dukungan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks ini, tenaga pendidik memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogis, sosial, dan profesional. Pelatihan merupakan salah satu upaya yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas kemampuan mereka (Cahyani and Putri 2019).

Proses inovasi pendidikan terdiri dari empat langkah: Pertama, "penemuan" atau "adaptasi" ide baru atau konsep yang sudah ada sebelumnya. Kedua, "pengembangan", yang merupakan langkah untuk menerapkan inovasi tersebut dalam skala yang lebih luas. Ketiga, "penyebaran", yang melibatkan diseminasi informasi kepada pihak-pihak yang akan menggunakan inovasi tersebut, juga dikenal sebagai tahap akhir penyerapan. Dan keempat, "penerimaan", di mana individu atau kelompok memutuskan untuk mengadopsi semua komponen inovasi yang ada (Ambarwati et al. 2022).

Bentuk-bentuk Inovasi Pendidikan

Ada berbagai bentuk inovasi yang dapat diimplementasikan di bidang pendidikan, masing-masing dengan tujuan atau targetnya sendiri. Untuk lebih terperinci, berikut adalah beberapa contoh bentuk inovasi pendidikan! Salah satunya adalah *Model Top-Down*.

Bentuk pertama adalah *model top-down*, di mana inovasi diprakarsai oleh pihak otoritas dan ditujukan kepada pihak bawahan. Contohnya adalah inovasi yang sering kali dilakukan oleh kementerian, seperti Kementerian Iptek, Kebudayaan, Pendidikan, dan lainnya. Model ini melibatkan penciptaan saran, ajakan, dan upaya sejenis dari pihak yang berwenang.

Bentuk kedua *Model Bottom-Up* merupakan bentuk kedua dari inovasi pendidikan, yang berasal dari tingkat bawah dan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan atau lingkungan sekolah, contohnya bisa berupa penciptaan yel-yel, pemberian penghargaan, dan sejenisnya. Inovasi ini bersifat berkelanjutan dan tidak mudah berhenti. Bagi para akademisi, pemahaman terhadap konsep inovasi pendidikan sangat penting, karena inovasi ini berperan dalam menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik dan bermutu. Selain itu, inovasi dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada kementerian pendidikan, tetapi juga dapat melibatkan guru, siswa, kurikulum, dan lain sebagainya (Juli Astuti et al. 2023).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Inovasi Pendidikan

Motivasi untuk melaksanakan inovasi pendidikan berasal dari dua faktor utama: pertama, kemauan dari sekolah atau lembaga pendidikan untuk merespons tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat; kedua, upaya untuk memanfaatkan sekolah atau lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (Rahmawati and Nurachadija 2023). Hubungan yang erat dan saling memengaruhi antara lembaga pendidikan dan sistem sosial juga turut memperkuat dorongan untuk melakukan inovasi. Ada tiga hal yang berpengaruh besar terhadap kegiatan di sekolah (lembaga pendidikan):

Faktor kegiatan belajar mengajar

Kunci keberhasilan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar terletak pada kemampuan guru sebagai tenaga profesional. Sebagai individu yang dianggap memiliki keahlian khusus di bidang pendidikan, guru ditugaskan dan diberi wewenang untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai perubahan perilaku siswa sesuai dengan sasaran pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah ditetapkan. Namun, dalam prakteknya, terdapat faktor-faktor yang membuat orang melihat pengelolaan kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan yang kurang profesional, kurang efektif, dan kurang diperhatikan.

Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Dalam sistem pendidikan, terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi dinamika prosesnya. Sebagai keunikan, baik pelaksana maupun peserta didik adalah manusia, sehingga perencanaan inovasi pendidikan perlu memperhatikan siapa yang memengaruhi dan siapa yang dipengaruhi.

Faktor internal melibatkan siswa sebagai pusat perhatian dan pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Sedangkan faktor eksternal mencakup peran orang tua, baik secara moral maupun finansial. Di Amerika, pembayar pajak pendidikan juga merupakan faktor eksternal yang diatur berdasarkan kemampuan atau kekayaan individu.

Ahli pendidik, seperti guru, administrator pendidikan, dan konselor, merupakan faktor internal, sementara ahli di luar organisasi sekolah, seperti pengawas, inspektur, penilik sekolah, konsultan, dan pengusaha yang membantu

fasilitas sekolah, dapat dianggap sebagai faktor eksternal. Para pelatih guru dan organisasi persatuan guru juga memiliki peran sebagai faktor eksternal.

Sistem pendidikan (pengelolaan dan pengawasan)

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah diatur dengan aturan yang dibuat pemerintah, mulai dari cara berpakaian, kegiatan waktu istirahat, sampai pada kegiatan belajar di kelas.

Tujuan Inovasi Pendidikan

Menurut Hamidjojo (1974), tujuan utama inovasi adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Tujuan inovasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas, dan efektivitas fasilitas serta jumlah peserta didik sebanyak mungkin, dengan hasil pendidikan seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan pembangunan, dengan menggunakan sumber daya, tenaga, keuangan, peralatan, dan waktu seefisien mungkin (Gumanti 2020). Secara sistematis, arah tujuan inovasi pendidikan Indonesia adalah:

- a. Mengejar ketinggalan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan di Indonesia dapat sejajar dengan kemajuan tersebut.
- b. Memastikan terselenggaranya pendidikan di semua jenis, jalur, dan tingkatan yang dapat melayani setiap warga negara secara merata dan adil.
- c. Mereformasi sistem pendidikan Indonesia untuk menjadi lebih efisien dan efektif, menghargai kebudayaan nasional, menyelenggarakan sistem informasi kebijakan dengan lancar dan sempurna, memperkuat identitas dan kesadaran nasional, memupuk minat belajar masyarakat, menarik minat peserta didik, dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang pekerjaan dalam kehidupan masyarakat (Kusnadi 2017).

KESIMPULAN

Inovasi pendidikan merupakan usaha dalam menanggapi tantangan yang timbul dalam konteks pendidikan. Dalam pelaksanaannya, inovasi dapat mengambil berbagai bentuk, baik dalam bentuk produk maupun sistem. Inovasi pendidikan dapat diwujudkan melalui dua model utama, yaitu *Model Top-Down* dan *Bottom-Up*. Proses inovasi pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kegiatan belajar mengajar, faktor internal dan eksternal, serta sistem pendidikan dalam hal pengelolaan dan pengawasan. Tujuan utama dari inovasi adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Tujuan inovasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas, dan efektivitas fasilitas, serta jumlah peserta didik sebanyak mungkin, dengan hasil pendidikan yang optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan pembangunan, dengan memanfaatkan sumber daya, tenaga, keuangan, peralatan, dan waktu secara efisien.

REFERENSI

- Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, and Sri Susanti. 2022. "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8(2):173–84.
- Ansori, Aan, and Ahmad Fitriyadi Sari. 2020. "Inovasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1(2):133–48.

- Batoebara, Maria Ulfa. 2021. "Inovasi Dan Kolaborasi Dalam Era Komunikasi Digital." *Jurnal Prosiding* (1):21–29.
- Cahyani, Annisa, and Shela Oktaviani Putri. 2019. "Inovasi Pendidikan Melalui Kemampuan Berpikir Kritis." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2(1):286–97.
- Firmansyah, Eki. 2019. "Penerapan Teknologi Sebagai Inovasi Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2(1):657–66.
- Gumanti, Redmon Windu. 2020. "Inovasi Pendidikan Dalam Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1(4):189. doi: 10.36418/syntax-imperatif.v1i4.47.
- Hidayati, Umul. 2019. "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17(3):238–55. doi: 10.32729/edukasi.v17i3.636.
- Juli Astuti, Noni, Siti Ayu Aisyah, Karoma UIN Raden Fatah Palembang, and Mardiah Astuti. 2023. "Konsep Dan Model-Model Inovasi Pendidikan." *Cross-Border* 6(2):745–53.
- Kusnadi. 2017. "Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep 'Dare to Be Different.'" *Jurnal Wahana Pendidikan* 4(1):132–44.
- Rahman, Arief, Zulkifli Zulkifli, and Juanda Juanda. 2020. "Model Inovasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4(2):179. doi: 10.31571/pkn.v4i2.2146.
- Rahmawati, S., and K. Nurachadija. 2023. "Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan." *Bersatu:Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1(5):01–12.
- Simarmata, Janner, Dian Cita Sari, Deddy Wahyudin Purba, Mufarizuddin, and Muhammad Said Hasibum. 2019. "Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital." *Books* (September):1–110.
- Solichin, Achmad, Masdarto Masdarto, Mustiatul Khasanah, Mishbahuddin Abbas, Solehudin Ma'aruf, and Heny Kusmawati. 2023. "Inovasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI." *Journal on Education* 5(2):3990–98. doi: 10.31004/joe.v5i2.1104.
- Suja'i, A. 2018. "Inovasi Pendidikan Full Day School." *Jurnal Al-Fikrah* 1(1):75–94.
- Tiarawati, F., and F. Rahmantika. 2023. "Kajian Literatur Inovasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sosial Dan Budaya." *Prosiding Konferensi Ilmiah ...* 4.